

DETERMINASI FAKTOR KEPERILAKUAN DAN KEORGANISASIAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LPD

Putu Kepramareni¹, Luh Putri Mas Mirayani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: pkepramareni@unmas.ac.id

Diterima: 14/04/2026

Diterima: 01/05/2026

DiPublikasi: 01/06/2026

DOI: : <https://doi.org/10.22225/kr.18.1.2026.110-122>

Abstract

The rapid development of information technology makes the effective implementation of an accounting information system (AIS) in financial institutions such as Lembaga Perkreditan Desa (LPD) crucial for producing relevant, timely, and accurate financial information. However, delays in financial reporting still occur in several LPDs in Banjarnegara District, indicating that the effectiveness of the AIS is not yet fully optimal. The purpose of this research is to investigate and provide empirical evidence on whether personal technical skills, technological sophistication, management participation, training, and task complexity influence the effectiveness of accounting information systems in LPDs in Banjarnegara District. This research utilized a purposive sampling technique to select a sample of 80 employees from a population of 115 individuals working across 27 LPD units. The analytical approach adopted for hypothesis testing is multiple linear regression analysis. The main results showed that personal technical skills, management participation, and training had a positive effect on the effectiveness of accounting information systems. Conversely, technological sophistication and task complexity have no effect on the effectiveness of the accounting information systems. The main implication of this study is that LPDs must focus on improving employees' technical skills, increasing management's active participation, and providing regular training to ensure the accounting information system operates effectively and efficiently.

Keywords: *Accounting Information System Effectiveness, Personal Technical Skills, Management Participation, Training.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadikan penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) yang efektif pada lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat krusial untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Namun, masih terdapat fenomena keterlambatan pelaporan keuangan pada beberapa LPD di Kecamatan Banjarnegara yang menunjukkan bahwa efektivitas SIA di lapangan belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 80 karyawan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari populasi 115 karyawan yang tersebar di 27 unit LPD. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Hasil utama dari penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan teknik personal, partisipasi manajemen, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sebaliknya, kecanggihan teknologi dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Implikasi utama dari penelitian ini adalah LPD perlu berfokus pada peningkatan keterampilan teknis para penggunanya, mengoptimalkan peran aktif dari pihak manajemen, serta memfasilitasi pelatihan secara berkala agar penerapan dan efektivitas sistem informasi akuntansi mampu berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Partisipasi Manajemen, Pelatihan.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang bergerak dengan akselerasi tinggi, teknologi informasi telah bertransformasi menjadi tulang punggung operasional di berbagai sektor institusi, termasuk lembaga keuangan. Evolusi teknologi ini tidak sekadar menawarkan efisiensi secara mekanis, melainkan secara fundamental merestrukturisasi cara organisasi mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data finansial melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang terkomputerisasi. Romney dan Steinbart (2018) menegaskan bahwa SIA memiliki peranan krusial

karena dirancang khusus untuk memproduksi informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan keputusan strategis. Oleh karena itu, efektivitas operasional sebuah entitas saat ini tidak lagi sekadar diukur dari seberapa banyak infrastruktur teknologi yang diadopsi, tetapi lebih berfokus pada ketepatan waktu, keakuratan, serta keandalan *output* informasi yang mampu dihasilkan oleh sistem tersebut.

Dalam konteks institusi keuangan mikro berbasis komunitas di Bali, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memegang peranan vital sebagai motor penggerak ekonomi desa adat sekaligus penyokong aspek sosial-budaya masyarakat. Guna mendukung kompleksitas transaksi dan operasionalnya, mayoritas LPD saat ini telah mengadopsi SIA untuk mengeliminasi inefisiensi pencatatan manual. Di Kecamatan Banjarangkan, ekspansi digitalisasi ini terlihat dari 27 LPD yang telah mengimplementasikan sistem informasi terkomputerisasi dari total 28 LPD yang aktif beroperasi. Namun demikian, ketersediaan infrastruktur teknologi nyatanya belum sepenuhnya berbanding lurus dengan efektivitas manajerial di lapangan. Berdasarkan data empiris, ditemukan indikasi masalah serius pada beberapa entitas, seperti LPD Sidayunuhaya, Sidayu Tojan, dan Griya Buda, yang masih menghadapi kendala konkret berupa keterlambatan secara periodik dalam pelaporan keuangannya.

Fenomena inefisiensi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi sistem belum seutuhnya efektif, sehingga memunculkan urgensi yang tinggi untuk diinvestigasi lebih lanjut. Secara praktis, urgensi penelitian ini sangat mendesak karena laporan keuangan yang lambat dan tidak akurat akan mendegradasi *trust* atau tingkat kepercayaan *krama* (masyarakat adat) sebagai nasabah pokok, serta mengancam kelancaran operasional dan legalitas lembaga. Di sisi lain, secara akademik, kondisi anomali ini mendesak para akademisi untuk mengevaluasi kembali determinan-determinan kritis baik yang bersumber dari elemen sumber daya manusia, organisasi, maupun kapabilitas teknologis yang membentuk dan membatasi efektivitas penggunaan SIA pada institusi yang sarat akan padat karya dan nilai budaya layaknya LPD.

Menjawab urgensi praktis dan akademik tersebut, berbagai literatur terdahulu telah berupaya mengidentifikasi determinan efektivitas SIA. Keberhasilan implementasi sistem umumnya difokuskan pada harmonisasi antara kualitas pengguna dan infrastruktur. Pada dimensi pengguna, kemampuan teknik personal diyakini memfasilitasi individu dalam mengeksplorasi utilitas sistem secara optimal untuk menghasilkan informasi yang akurat (Putri dkk., 2021). Sementara dari sisi sistem, tingkat kecanggihan teknologi yang diadopsi (Susandya & Putra, 2023) mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan kecepatan pemrosesan data. Selain dua elemen teknis tersebut, efektivitas sistem juga sangat bergantung pada faktor organisasional berupa partisipasi manajemen dalam pengembangan sistem (Sasongko, 2020), intensitas pelatihan bagi para karyawan (Agustina, 2020), serta sejauh mana sistem tersebut mampu mengakomodasi kompleksitas tugas para penggunanya secara *real-time*.

Meskipun tinjauan teoretis secara logis mendukung peran krusial variabel-variabel tersebut, pemetaan terhadap pengujian empiris terdahulu justru menyisakan *research gap* berupa inkonsistensi temuan antarpeneliti. Polarisasi hasil sangat kentara pada variabel kemampuan teknik personal yang terbukti berpengaruh positif (Trisnawati dkk., 2021; Bella dkk., 2024), namun disanggah oleh Dewi dkk. (2021) dan Sari dkk. (2021) yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Inkonsistensi yang sama terjadi pada variabel kecanggihan teknologi yang diklaim krusial oleh Susandya dan Putra (2023) namun tidak berdampak menurut Bagus dkk. (2022). Lebih jauh, signifikansi partisipasi manajemen (Sitinjak, 2023 vs. Putriyanti, 2024), dukungan pelatihan (Bagus dkk., 2022 vs. Widiasih dkk., 2022), hingga pengaruh kompleksitas tugas (Suari dkk., 2024 vs. Putri dkk., 2022) secara berkelanjutan membuahkan temuan kontradiktif, baik berpengaruh positif, negatif, maupun nihil efek.

Merespons masifnya *research gap* akibat perdebatan temuan empiris di atas, studi ini mengambil posisi spesifik untuk melakukan pengujian ulang (*re-test*) secara komprehensif. Perbedaan utama riset ini dari studi-studi terdahulu terletak pada integrasi lima prediktor kunci kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan, dan kompleksitas tugas dalam satu model pengujian simultan. Di samping itu, kebaruan konteks

penelitian difokuskan pada LPD di Kecamatan Banjarangkan. Area ini dipilih secara sengaja sebagai *setting* penelitian karena mewakili ironi implementasi teknologi tingkat tinggi (tingkat adopsi mencapai 96%) namun gagal membendung patologi organisasional berupa keterlambatan pelaporan keuangan faktual, menjadikannya kanvas yang ideal untuk mengurai inkonsistensi literatur sebelumnya.

Berlandaskan pada konstruksi argumentasi dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini diformulasikan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkini mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan, serta kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Banjarangkan. Guna mencapai tujuan tersebut, pengujian hubungan antarvariabel ini dilakukan melalui pendekatan metode penelitian kuantitatif guna memvalidasi arah serta signifikansi dari masing-masing faktor prediktor tersebut.

Adapun penelitian ini diekspektasikan mampu memberikan implikasi yang komprehensif. Sebagai kontribusi teoretis, hasil studi ini diharapkan dapat melengkapi literatur empiris terkait sistem informasi dan akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*), serta memberikan klarifikasi akademik atas perdebatan literatur yang selama ini terjadi terkait faktor determinan SIA. Secara praktis, luaran dari riset ini didesain untuk menjadi rekomendasi strategis bagi pihak manajemen LPD maupun entitas pengawas dalam memformulasikan kebijakan terutama menyangkut mitigasi masalah infrastruktur teknologi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia demi menjamin pelaporan keuangan yang transparan, akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan secara tepat waktu. Selanjutnya, untuk memfasilitasi pemahaman alur penelitian, artikel ini disusun dengan sistematika mulai dari pendahuluan, kajian literatur dan pengembangan hipotesis, penjabaran desain metode metodologi penelitian kuantitatif, paparan hasil analisis regresi data, hingga simpulan dan saran pada bagian akhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini dikonstruksi berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai grand theory. Diperkenalkan pertama kali oleh Davis (1989), TAM merupakan model sistematis yang paling komprehensif untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna mengadopsi dan menerima teknologi informasi baru dalam suatu organisasi. Model ini berpusat pada dua keyakinan utama (*beliefs*): *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) yang merujuk pada keyakinan individu bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) yang mendefinisikan sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari upaya atau kesulitan kognitif yang berarti.

Dalam konteks efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), TAM memberikan kerangka pemikiran rasional untuk mengevaluasi interaksi berbagai faktor teknis dan organisasional. Penerimaan pengguna yang bermuara pada efektivitas sistem sangat bergantung pada variabel-variabel eksternal. Kemampuan teknik personal, partisipasi manajemen, dan pelatihan berperan sebagai determinan yang memfasilitasi persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem. Sementara itu, kecanggihan teknologi menjamin utilitas sistem, dan sebaliknya, kompleksitas tugas bertindak sebagai variabel yang dapat mendegradasi persepsi kemudahan penggunaan karena memicu batasan kapasitas kognitif.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara konseptual, kemampuan teknik personal merepresentasikan tingkat keahlian, kompetensi, dan penguasaan individu dalam mengoperasikan sistem guna mengolah data menjadi informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat diandalkan (Sari dkk., 2021). Melalui lensa teori TAM, penguasaan teknis ini berbanding lurus dengan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Karyawan yang kompeten tidak akan menganggap sistem sebagai beban, melainkan instrumen yang mudah dikendalikan. Sintesis dari berbagai studi empiris (Putri dkk.,

2021; Putri & Srinadi, 2020; Indrianto & Suputra, 2020; Anjani dkk., 2021; Trisnawati dkk., 2021; Wahyuni dkk., 2021; Bella dkk., 2024) mengonfirmasi konsistensi temuan bahwa tingginya keterampilan personal berdampak pada minimnya kesalahan (error) dalam penginputan data, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas penerapan sistem secara signifikan.

H1: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kecanggihan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kecanggihan teknologi mengacu pada tingkat kemutakhiran infrastruktur sistem informasi—baik perangkat keras maupun lunak—yang digunakan untuk mengakselerasi penerimaan, pemrosesan, dan penyimpanan data demi mendukung pengambilan keputusan strategis institusi (Susandya & Putra, 2023). Dalam kerangka TAM, infrastruktur yang canggih secara langsung mengungkit persepsi kegunaan (*perceived usefulness*). Teknologi modern menawarkan kapabilitas komputasi yang tinggi dan integrasi data yang presisi. Sejumlah penelitian terdahulu secara selaras mendokumentasikan bahwa adopsi teknologi yang mumpuni mampu memangkas waktu pemrosesan dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, sehingga memicu eskalasi efektivitas operasional SIA (Susandya & Putra, 2023; Agustina, 2020; Trisnawati dkk., 2021; Widiasih dkk., 2022; Ari & Juliarsa, 2023; Sitinjak, 2023).

H2: Kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Beralih pada aspek organisasional, partisipasi manajemen didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan, intervensi aktif, serta dukungan nyata dari pihak pimpinan atau manajerial dalam fase perencanaan, implementasi, hingga evaluasi sistem informasi (Sasongko, 2020). Berpijak pada asumsi TAM, keterlibatan aktif manajemen membentuk legitimasi dan menumbuhkan kepercayaan pengguna terhadap sistem, yang berimplikasi pada peningkatan *perceived usefulness*. Manajer yang partisipatif cenderung mengalokasikan sumber daya yang memadai dan menciptakan iklim kerja yang suportif. Dukungan teoretis ini diperkuat oleh deretan hasil riset (Trisnawati dkk., 2021; Suputra dkk., 2021; Sagita, 2022; Afriyanti, 2022; Sitinjak, 2023; Devi dkk., 2023; Kumalasari dkk., 2023) yang mensintesis bahwa dukungan manajemen meminimalisasi resistensi karyawan terhadap perubahan teknologi, sehingga efektivitas SIA meningkat.

H3: Partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas sistematis dan terstruktur yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan karyawan serta meningkatkan kapabilitas praktis mereka terhadap penyelesaian tugas berbasis sistem (Susandya & Putra, 2023). Eksistensi pelatihan berfungsi sebagai katalisator dalam model TAM untuk menstimulasi *perceived ease of use*. Pelatihan secara berkala mengeliminasi kebingungan teknis dan meningkatkan literasi digital karyawan. Bukti empiris dari kajian literatur (Susandya & Putra, 2023; Putri dkk., 2021; Anjani dkk., 2021; Bagus dkk., 2022; Milenia dkk., 2023) secara kuat mengindikasikan bahwa frekuensi dan kualitas pelatihan yang memadai menekan probabilitas kegagalan sistem akibat faktor manusia (*human error*), sehingga SIA mampu beroperasi secara efektif.

H4: Pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dari sudut pandang hambatan operasional, kompleksitas tugas didefinisikan sebagai persepsi subjektif individu terhadap tingkat kerumitan, ambiguitas, dan beban kognitif dari pekerjaan yang harus diselesaikan akibat keterbatasan daya ingat dan integrasi masalah (Putri dkk., 2022). Berkebalikan dengan variabel pendukung lainnya, teori TAM memprediksi bahwa kompleksitas yang tidak terkelola akan merusak *perceived ease of use*. Tugas yang terlampaui rumit dan

melebihi kapasitas memori pekerja dipersepsikan sebagai tekanan organisasional yang menghalangi optimalisasi sistem. Dalam kondisi ini, alih-alih memanfaatkan fungsi analitis SIA, pengguna akan rentan melakukan kesalahan pengolahan data. Hal ini didukung oleh temuan empiris Putri dan Karyada (2020) serta Juliastini dkk. (2020) yang menegaskan bahwa semakin tinggi derajat kompleksitas tugas yang dibebankan kepada karyawan, maka akan semakin tereduksi efektivitas SIA itu sendiri.

H5: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory/causal research*) yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel independen (kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan, dan kompleksitas tugas) terhadap variabel dependen (efektivitas sistem informasi akuntansi). Pelaksanaan penelitian berlokasi di seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang beroperasi di wilayah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, dengan populasi yang mencakup 115 orang karyawan terdaftar dari 27 unit kantor LPD tersebut. Guna memastikan data yang dikumpulkan valid dan berasal dari pihak yang memiliki kapabilitas serta pengalaman langsung, penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi yang ditetapkan mensyaratkan responden haruslah karyawan yang tugas pokok dan fungsinya berkaitan serta berkontribusi langsung dalam mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), sehingga melalui tahapan seleksi tersebut (rincian pada Tabel 1), diperoleh sampel akhir sebanyak 80 responden.

Tabel 1
Tahap Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah (Orang)
1	Karyawan LPD Kecamatan Banjarangkan yang Terdaftar pada LPLPD Kabupaten Klungkung	115
2	Karyawan LPD Kecamatan Banjarangkan yang tidak berkaitan langsung dengan penggunaan SIA	(35)
	Jumlah sampel penelitian	80

Sumber: Data diolah, 2024

Secara konseptual, efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai kemampuan suatu sistem dalam memproduksi informasi yang relevan, akurat, dan andal secara tepat waktu guna mendukung pihak manajerial dalam merumuskan keputusan strategis (Sasongko, 2020). Tingkat efektivitas sistem ini dapat dievaluasi melalui serangkaian indikator pengukur. Indikator tersebut mencakup evaluasi terhadap kualitas informasi yang dihasilkan, kualitas performa sistem itu sendiri, tingkat kualitas pelayanan, manfaat bersih yang diperoleh entitas, serta tingkat kepuasan dari para pengguna sistem tersebut.

Dari sisi pengguna, keberhasilan sistem sangat dipengaruhi oleh kemampuan teknik personal. Menurut Sari, dkk. (2021), konsep ini merepresentasikan kapasitas dan keterampilan individu dalam mengoperasikan sistem guna memastikan *output* informasi yang dihasilkan tetap akurat dan dapat diandalkan. Untuk mengukur variabel kemampuan ini, Marini dan Wati (2021) mengemukakan tiga indikator utama yang dapat digunakan, yaitu tingkat pengetahuan dasar pengguna terhadap sistem, kemampuan teknis praktis, serta keahlian spesifik dalam menjalankan operasional tugasnya.

Selain aspek sumber daya manusia, faktor kecanggihan teknologi informasi juga memegang peranan krusial. Sasongko (2020) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi merupakan kapabilitas infrastruktur TI yang memfasilitasi aksesibilitas informasi baik internal

maupun eksternal secara lebih mudah dan efisien secara waktu. Pengukuran kecanggihan teknologi ini sangat komprehensif, mencakup penggunaan sistem berbasis internet, ketersediaan basis data, dan integrasi sistem pengambilan keputusan dengan aplikasi akuntansi (seperti buku besar atau kode rekening). Selain itu, indikator lainnya juga melihat penggunaan perangkat keras berspesifikasi mutakhir dan perangkat lunak yang dirancang dengan kelengkapan fitur maksimal, respons cepat, serta mampu mengakomodasi transaksi berskala besar.

Optimalisasi sistem juga tidak lepas dari dukungan organisasional yang diwujudkan melalui partisipasi manajemen dan penyediaan pelatihan. Partisipasi manajemen mencerminkan sejauh mana pimpinan secara aktif berkontribusi dalam implementasi dan strategi pengembangan sistem (Sasongko, 2020), yang dapat diukur dari tingkat keterlibatan dan partisipasi eksekutif dalam bidang teknologi informasi. Beriringan dengan hal tersebut, perusahaan perlu menyelenggarakan pelatihan sebagai program esensial untuk meningkatkan kapasitas kerja pegawai. Menurut Widiawati (2022), kualitas program pelatihan ini diukur berdasarkan relevansi materi dengan kebutuhan pengguna, keunggulan program yang ditawarkan, serta keakuratan metode penyampaiannya.

Di sisi lain, penerapan sistem di lapangan kerap dihadapkan pada hambatan berupa kompleksitas tugas. Putri dan Karyada (2020) mendefinisikan variabel ini sebagai suatu kondisi yang mengharuskan karyawan untuk menyelesaikan beragam pekerjaan yang masif, rumit, dan saling berikatan satu sama lain. Beban kerja yang kompleks ini tidak jarang membatasi kinerja pengguna dalam memaksimalkan sistem. Adapun tingkat kompleksitas tugas tersebut dapat diidentifikasi dan diukur melalui beberapa indikator, yaitu adanya penugasan tanpa struktur yang jelas, tugas yang memicu kebingungan, serta tingginya tingkat kerumitan teknis dari pekerjaan itu sendiri.

Sehubungan dengan seluruh variabel yang diteliti, digunakanlah Skala likert sebagai pengukur variabel-variabel tersebut, dengan ketentuan: skor 1: STS (Sangat Tidak Setuju), Skor 2: TS (Tidak Setuju), Skor 3: KS (Kurang Setuju), Skor 4: S (Setuju), Skor 5: SS (Sangat Setuju). Pengujian dengan menganalisis regresi linier berganda diaplikasikan dalam Penelitian ini yang ditunjukkan dalam persamaan di bawah ini:

$$EFSIA = \alpha + \beta_1KTP + \beta_2KT + \beta_3PM + \beta_4PLT + \beta_5KPT + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Sehubungan dengan perolehan yang telah dianalisis, seluruh instrumen pada variabel kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan, kompleksitas tugas dan efektivitas sistem informasi akuntansi mempunyai besaran koefisien korelasi melebihi 0,30. Sehingga, pada kondisi tersebut seluruhnya disebut valid dan layak untuk menjadi instrumen penelitian dalam menguji hipotesis.

Dari hasil pengujian dapat digambarkan bahwa seluruh variabel mempunyai besaran Cronbach Alpha melebihi 0,7. Sehingga, dapat dikatakan seluruh instrumen ialah reliabel dan layak menjadi instrumen penelitian untuk menguji hipotesis.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KTP	80	5.00	30.00	25.5125	3.37149
KT	80	19.00	25.00	21.2250	1.72821
PM	80	14.00	20.00	17.0000	1.48409
PL	80	19.00	25.00	21.7375	2.00470

Determinasi Faktor Keperilakuan Dan Keorganisasian Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi LPD

KPT	80	20.00	30.00	24.7875	1.92711
EFSIA	80	23.00	30.00	26.4000	2.50367
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data diolah (2024)

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.486	2.453		-1.013	.314		
	KTP	.215	.052	.289	4.105	<.001	.823	1.215
	KT	.005	.130	.003	.038	.970	.507	1.972
	PM	.833	.134	.494	6.241	<.001	.651	1.537
	PL	.287	.108	.230	2.669	.009	.549	1.822
	KPT	.117	.109	.090	1.069	.289	.575	1.740

a. Dependent Variable: EFSIA

Sumber: Data Diolah (2024)

Tabel 2 menggambarkan kaitannya dengan perolehan dari analisis regresi linier berganda yang persamaan regresi dapat ditampilkan seperti berikut:

$$\text{EFSIA} = -2,486 + 0,215 \text{ KTP} + 0,005 \text{ KT} + 0,833 \text{ PM} + 0,287 \text{ PL} + 0,117 \text{ KPT}$$

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berkaitan dengan perolehan dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan besaran Asymp. Sig. (2-tailed) yakni 0,058 yang melebihi sig. 0,05, sehingga menandakan residual data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Berkaitan dengan perolehan dari pengujian didapatkan bahwa seluruh variabel dependen memiliki besaran *tolerance* > 0,10 serta besaran VIF < 10. Hal tersebut memiliki makna dari keseluruhan variabel dependen yang diaplikasikan, tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berkaitan dengan perolehan dari pengujian diketahui seluruh variabel dependen memiliki besaran sig. melebihi 0,05. Kondisi ini memiliki arti bahwa model penelitian tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345.827	5	69.165	34.265	<.001 ^b
	Residual	149.373	74	2.019		
	Total	495.200	79			

a. Dependent Variable: EFSIA

b. Predictors: (Constant), KPT, KTP, PM, PL, KT

Sumber: Data Diolah (2024)

Sehubungan dengan uraian yang disajikan, besaran F_{hitung} yakni 34,265 yang disertai Sig. bernilai 0,001 yang menandakan nilainya kurang dari 0,05. Kondisi ini mengartikan bahwa secara simultan, efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh kemampuan teknik

personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan serta kompleksitas. Maka persamaan regresi yang ada dianggap layak untuk digunakan

Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.678	1.42076

a. Predictors: (Constant), KPT, KTP, PM, PL, KT

b. Dependent Variable: EFSIA

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui besaran *Adjusted R Square* yakni 67,8%, dan memiliki makna bahwa kemampuan teknik personal, kecanggihan teknologi, partisipasi manajemen, pelatihan dan kompleksitas tugas mampu memberi penjelasan terkait efektivitas sistem informasi akuntansi, sementara 32,2% yang sebagai sisanya terindikasi berasal dari faktor yang bukan menjadi fokus model yang diteliti.

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 3, penjabaran untuk masing-masing pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan ($0,001 < \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Banjarangkan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
- 2) Hipotesis kedua menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi 0,970. Karena nilai signifikansi lebih besar dari batas kriteria ($0,970 > \alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Banjarangkan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian memperoleh nilai t-hitung sebesar 6,241 dengan tingkat signifikansi 0,001. Mengingat nilai signifikansi lebih kecil dari batas kriteria ($0,001 < \alpha = 0,05$), maka disimpulkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Banjarangkan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.
- 4) Hipotesis keempat menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,669 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Karena nilai signifikansi berada di bawah tingkat kesalahan ($0,009 < \alpha = 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Banjarangkan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) diterima.
- 5) Hipotesis kelima menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh (negatif) terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian mencatatkan nilai t-hitung sebesar 1,069 dengan tingkat signifikansi 0,289. Karena nilai signifikansi melampaui batas toleransi

kesalahan ($0,289 > \alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Banjarangkan. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hasil pengujian secara empiris mengonfirmasi bahwa kemampuan teknik personal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Secara esensial, temuan ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat keahlian, literasi digital, dan penguasaan teknis karyawan dalam mengoperasikan instrumen komputerisasi, maka semakin optimal pula sistem tersebut berfungsi di dalam lembaga. Melalui lensa *Technology Acceptance Model* (TAM), kemampuan teknis bertindak sebagai katalisator krusial yang secara langsung meningkatkan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Karyawan yang memiliki landasan kompetensi teknis mumpuni cenderung tidak akan menganggap sistem pelaporan baru sebagai beban kognitif, melainkan sebagai alat bantu adaptif yang mempermudah efisiensi penyelesaian pekerjaannya.

Dalam konteks tata kelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan, tingginya kemampuan personal terbukti menjadi fondasi yang mampu meminimalisasi *human error* dalam proses *input* data transaksi harian nasabah. Kemampuan teknis yang terasah membuat informasi keuangan yang diproduksi menjadi lebih presisi, akurat, dan dapat disajikan tepat waktu bagi para pemangku kepentingan. Temuan ini secara konsisten selaras dan memperkuat deretan penelitian terdahulu dari Putri dan Srinadi (2020), Trisnawati, dkk. (2021), serta Bella, dkk. (2024). Keselarasan ini secara tegas menegaskan bahwa kapabilitas *brainware* (pengguna) adalah prasyarat mutlak yang tidak tergantikan bagi keberhasilan operasional sistem informasi akuntansi di sektor perbankan mikro.

Berbeda dengan ekspektasi teoretis secara umum, penelitian ini justru menemukan sebuah anomali berupa penolakan pada hipotesis kedua, di mana kecanggihan teknologi terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas SIA. Anomali dari hasil statistik ini menyoroti sebuah realitas kontekstual operasional yang esensial di lapangan. Meskipun LPD telah berupaya merespons era digitalisasi dengan mengadopsi perangkat lunak (*software*) pelaporan keuangan berspesifikasi tinggi dan kaya akan fitur integratif, utilitas dari teknologi tersebut menjadi stagnan dan tidak mampu secara mandiri memicu peningkatan efektivitas kinerja para staf LPD.

Ketidakterpengaruhannya kecanggihan teknologi ini pada dasarnya berakar dari fenomena *infrastructure gap* (kesenjangan infrastruktur) yang masih terjadi di beberapa area di wilayah Kecamatan Banjarangkan. Keandalan sistem kerap terhambat oleh variabel eksternal perusak, seperti instabilitas konektivitas jaringan internet lokal dan ketidakmampuan perangkat keras (*hardware*) lama untuk mengakomodasi spesifikasi piranti lunak yang baru. Berdasarkan konstruksi teori TAM, hambatan infrastruktur di luar aplikasi ini mendegradasi *perceived usefulness* (persepsi kegunaan); secanggih apa pun fitur otomatisasi aplikasinya, jika lambat diakses dan rentan mengalami *downtime*, penyajian laporan keuangan tetap akan mengalami penundaan. Hasil kritis ini mengafirmasi dan memperkuat temuan spesifik dari Bagus, dkk. (2022) serta Cahyani dan Putra (2022).

Selanjutnya, studi ini berhasil membuktikan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Temuan ini mengindikasikan realitas manajerial bahwa instrumen teknologi secanggih apa pun tidak dapat beroperasi secara *autopilot* tanpa adanya intervensi dari para pemimpin institusi. Keterlibatan proaktif dari pimpinan LPD (seperti *Prajuru* desa adat) dalam merancang kebijakan SOP (*Standard Operating Procedure*), mengevaluasi keluhan operator, serta memfasilitasi pengadaan sarana fisik, terbukti krusial dalam menciptakan iklim organisasi yang suportif. Berpijak pada asumsi TAM, kehadiran dan komitmen manajemen memvalidasi seberapa urgen penerapan sistem tersebut di mata karyawan, yang secara simultan mendorong adaptasi perilaku operasional sebagaimana hasil studi yang direplikasi dari Trisnawati, dkk. (2021) dan Kumalasari, dkk. (2023).

Sejalan dengan vitalnya dukungan organisasi, hasil pengujian memvalidasi bahwa variabel pelatihan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Pelatihan

yang diselenggarakan secara sistematis mampu menjembatani *knowledge gap* (kesenjangan pengetahuan operasional) yang kerap dialami karyawan ketika LPD melakukan pembaruan versi aplikasi (*system update*). Secara teoretis, integrasi temuan ini dengan TAM membuktikan bahwa pelatihan berkala sukses mereduksi sindrom *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) sekaligus mengerek nilai *perceived ease of use*. Praktik pembiasaan melalui edukasi ini mempercepat adaptasi pengguna dalam melayani transaksi nasabah secara faktual, sebuah kondisi yang sejalan dengan gagasan Susandya dan Putra (2023) serta Putri dan Ardianti (2022).

Pada variabel prediktor terakhir, studi ini menemukan hasil yang menolak hipotesis kelima, yakni kompleksitas tugas terbukti tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas SIA. Secara teoretis ortodoks, tingginya rincian beban pekerjaan diasumsikan akan menekan kapasitas memori pengguna, mengacaukan konsentrasi, dan berujung pada menurunnya kualitas pelaporan. Akan tetapi, penolakan secara statistik atas hipotesis ini justru mengafirmasi temuan empiris yang positif terkait tingginya kematangan tata kelola organisasi internal. Tidak berdampaknya kerumitan tugas ini dilatarbelakangi oleh implementasi deskripsi pekerjaan (*job description*) karyawan LPD yang sudah terspesialisasi dan *well-defined* (sangat terstruktur) di Kecamatan Banjarangkan.

Karena setiap karyawan telah difokuskan pada otorisasi modul sistemnya masing-masing (misalnya bagian teller fokus hanya pada modul penerimaan kas, sementara bagian kredit hanya pada validasi pencairan), maka tingkat kerumitan pekerjaan dapat diisolasi dan tidak bertumpuk pada satu individu. Sebagai dampaknya, tingkat kompleksitas tugas tidak memicu terjadinya disfungsi sistem secara agregat. Interpretasi temuan ini menjadi konfirmasi atas studi pendahulu seperti yang dipaparkan oleh Putri, dkk. (2022) serta Princesa, dkk. (2022), yang meyakini bahwa kompleksitas tugas dapat dinetralisasi oleh manajemen penugasan yang spesifik.

Secara komprehensif, penelitian ini membuahakan kontribusi teoretis yang kuat berupa pengayaan bagi diskursus literatur akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) dan pengujian empiris *Technology Acceptance Model* pada ekosistem entitas bisnis berbasis adat pedesaan. Riset ini memberikan pemahaman keilmuan baru bahwa dalam operasional institusi mikro, prediktor *human capital* (keterampilan dan edukasi karyawan) beserta komitmen struktural (partisipasi manajemen) memegang peranan yang jauh lebih dominan dalam memitigasi kegagalan sistem, melebihi urgensi dari glorifikasi pemutakhiran infrastruktur kecanggihan teknologinya (*technological artifact*) itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Banjarangkan. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal, partisipasi manajemen, dan pelatihan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas SIA. Sebaliknya, temuan penelitian ini juga mengungkap bahwa kecanggihan teknologi dan kompleksitas tugas tidak memberikan pengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan operasional sistem pelaporan keuangan pada entitas LPD lebih didikte oleh kesiapan kompetensi sumber daya manusia (*brainware*) dan komitmen dukungan organisasional, dibandingkan semata-mata mengandalkan spesifikasi infrastruktur teknologi atau terjebak pada tingkat kerumitan pekerjaan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur akuntansi keperilakuan dengan mengonfirmasi bahwa elemen pengguna dan manajerial merupakan penentu utama keberhasilan adopsi teknologi pada institusi keuangan mikro berbasis komunitas adat. Sebagai implikasi praktis dari temuan tersebut, pihak manajemen LPD maupun regulator (seperti LPLPD) disarankan untuk memprioritaskan alokasi anggaran dan sumber daya pada penyelenggaraan program pelatihan teknis yang berkelanjutan bagi karyawan. Selain itu, investasi pada perangkat lunak (*software*) akuntansi yang mutakhir harus selalu diimbangi dengan perbaikan fasilitas dasar penunjang (seperti stabilitas jaringan operasional) agar kecanggihan

teknologi tersebut benar-benar dapat direalisasikan menjadi sebuah efisiensi pelaporan yang optimal.

Kendati telah memberikan implikasi yang memadai, penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang perlu disempurnakan pada studi berikutnya. Merujuk pada simpulan dan proses penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya: Model penelitian ini memiliki daya penjas (*Adjusted R Square*) sebesar 67,8%, yang mengisyaratkan masih terdapat 32,2% determinan lain di luar model yang belum tereksplorasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model dengan mengeksplorasi variabel-variabel prediktor baru yang relevan, seperti efektivitas pengendalian internal, kualitas sistem, budaya organisasi, atau gaya kepemimpinan.
2. Mitigasi Teknis Pengumpulan Data: Proses pengumpulan data primer secara langsung di lapangan cukup terkendala oleh padatnya jadwal operasional responden (seperti masa tutup buku), intensitas kegiatan keagamaan adat, serta bervariasinya jam buka di tiap-tiap unit LPD. Peneliti mendatang dianjurkan untuk lebih cermat dalam menentukan lini masa penyebaran kuesioner agar tidak berbenturan dengan agenda krusial entitas, atau dapat mengadopsi instrumen survei digital (seperti *Google Forms*) demi meningkatkan fleksibilitas waktu bagi responden dan efisiensi tingkat pengembalian data (*response rate*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*, 5(2), 56–67.
- Agustina, F., & Sari, D. P. P. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional*, 36–48.
- Andika, I. G. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pelatihan dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 423–436.
- Anjani, N. L. W. S., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Karangasem. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 355–363.
- Ari, N. M. T., & Juliarsa, G. (2023). Kualitas Sistem, Kecanggihan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1444.
- Arizona, I. P. E., Ernawatiningsih, N. P. L., & Deastri, L. R. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada (LPD). *Prosiding*, 19(4), 232.
- Bagus, I., Tirtayasa, M., Gede, I., Putra, C., & Santosa, E. S. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(3).
- Bella, S., Hendarmin, R., & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Kalidoni Palembang). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 6474–6483.
- Cahyani, L. N. P., & Putra, I. M. P. D. (2022). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan TI dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas SIA Pada Krisna

- Oleh-Oleh Khas Bali III. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(9), 1162.
- Devi, D. A. S., Narindra, A. A. N. M., & Kawisana, P. G. W. P. (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Budaya Organisasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas SIA Pada LPD Ubud. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 1–6.
- Dewi, N., & Arizona, I. P. E. (2021). Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 391–402.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrianto, I. E., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Keterlibatan Pemakai Pada Efektivitas Penggunaan SIA Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2053.
- Juliastini, R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, Partisipasi Pemakai, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 186–203.
- Kumalasari, P. D., Widhiastuti, N. L. P., & Dewi, N. L. P. S. (2023). Partisipasi Manajemen Memoderasi Optimalisasi Teknologi Informasi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 3(1), 42–48.
- Marini, N. K. D., & Wati, N. W. A. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu Dengan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Pemoderasi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 46–68.
- Muslim, A. B., Yani, N. A., & Permatasari, M. D. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada SiCepat Ekspres Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi*, 17–39. (Catatan: Tambahkan nama jurnal jika ini dari jurnal spesifik, pada draf awal nama jurnal tidak tercantum).
- Pranata, I. P. A., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(5), 1506–1515.
- Princessa, I. G. A. A. M., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(3), 1–11.
- Putra, A. A. P. G. B. A. S., & Putra, G. B. B. (2023). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Dawan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3, (Volume/Halaman lengkapi jika ada).
- Putri, D. M. D. S., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. L. P. L. (2021). Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kerambitan. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1470–1479.
- Putri, N. K. D. L., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kompleksitas Tugas dan Dukungan Manajer Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 851–883.
- Putri, P. I. A., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 45–55.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (Edisi ke-14). England: Pearson.
- Sagita, E. D. (2022). Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi (Study Empiris Pada

- Perusahaan Manufaktur di Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 7(2), (Halaman lengkapi jika ada).
- Sanjani, I. G. A. A. M., & Putra, I. P. D. S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Partisipasi Manajemen, dan Dukungan Top Management Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi di Desa Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 366–387.
- Saraswati, E. (2024). Technology Acceptance Model. *Handbook of Research on Electronic Surveys and Measurements*. CV Elvaretta Buana. <https://doi.org/10.4018/9781591407928.ch038>
- Sari, K. A. D. P., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1), 1–11.
- Sasongko, D. A. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 79–88. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.164>
- Selita, N. L., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bangli. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 62–72.
- Sitinjak, M. (2023). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Kelian Mitra Karya. *Reliable Accounting Journal*, 2(2), 11–26.
- Srinadi, N. M. K. D. P., & N. L. P. (2020). Pengaruh Partisipasi Manajemen dan Kepuasan Pengguna Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 47–54.
- Suari, N. P. N. D. P., Apriada, K., & Putra, I. G. C. (2024). Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 6(1), 276–292.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: CV Alfabeta.
- Suputra, K. A., Dewi, A. A. E. T., & Surya, L. P. L. S. (2021). Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2932.22-28>
- Trisnawati, K., Putu, N., Mendra, Y., Sri, D. A., & Bhegawati, A. (2021). Pengaruh Partisipasi Manajemen, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel di Kecamatan Ubud. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2124–2130.
- Wahyuni, N. K. F. S., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Pengalaman Kerja, dan Program Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 200–208.
- Widiasih, N. L. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor Penentu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Tabanan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 88–99.
- Widiaswari, N., & Novi, M. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Tampaksiring. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.